

PENILAIAN (EVALUATING) PADA PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Rahmi Alendra Yusiyaka
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor
(*rahmi.uika@gmail.com*)

Abstrak Evaluasi program adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk mengambil keputusan mengenai program yang di selenggarakan. Tujuan evaluasi program adalah untuk memperoleh data sebagai masukan dalam pengambilan keputusan tentang perencanaan program: upaya menghentikan, melanjutkan atau memperluas program; memberi masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program : mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program: memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pegelora dan pelaksana program dan uuntuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program. Aspek – aspek yang di evaluasi berdasarkan program yang diselenggarakan menyangkut komponen – komponen yang terdiri atas masukan lingkungan (environmental input), masukan sarana (instrumental input), masukan mentah (raw input), proses (processes), keluaran (output), masukan lainnya (other input) dan pengaruh (outcome).

Kata kunci : Evaluasi Program, Pendidikan Luar Sekolah

1. Pendahuluan

Manajemen pendidikan non formal merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah, baik untuk kegiatan pendidikan ataupun yang mencakup satuan dan jenis pendidikan. Agar tujuan program dapat dicapai dengan

baik maka dibutuhkan kolaborasi dari unsur-unsur manajemen tersebut. Salah satu fungsi manajemen dalam program pendidikan luar sekolah adalah fungsi penilaian (*evaluating*). Kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap dimensi manajemen baik dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan menuju pengembangan

terhadap program yang diselenggarakan. Realitanya dalam penyelenggaraan program, kegiatan evaluasi belum dilakukan pada semua dimensi manajemen dan aspek program, jadilah program yang diselenggarakan terkadang tidak memenuhi kebutuhan yang ada di masyarakat. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai alasan, salah satu hal menyebabkan kegiatan evaluasi tidak berjalan dengan baik dikarenakan pengetahuan dari penyelenggara program yang masih terbatas mengenai konsep penyelenggaraan evaluasi suatu program. Berikut akan diuraikan mengenai arti dan tujuan penilaian program, hakekat dan fungsi penilaian dengan perencanaan, pengorganisasian dan motivating, aspek – aspek program yang dinilai, metode penilaian, teknik-teknik pengumpulan data, kategori pendekatan penilaian dan langkah – langkah pokok evaluasi program.

2. Arti dan Tujuan Penilaian Program

Sudjana (2007 : 252) menjelaskan bahwa “Evaluasi program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan,

mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan mengenai program tersebut”. Jadi dari uraian mengenai evaluasi program diatas sangatlah jelas bahwa penilaian atau evaluasi bukanlah ajang pencarian kesalahan, kelemahan dan kekurangan dari suatu program, akan tetapi kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, memiliki standarisasi yang baku dalam rangka pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terhadap suatu program. Jika diperhatikan siklus dari fungsi-fungsi manajemen dibawah, setelah melakukan evaluasi atau penilaian pihak yang memiliki keterkaitan dengan program yang diselenggarakan bisa mengambil keputusan untuk penghentian, kelanjutan atau pengembangan program. Singkatnya, evaluasi program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang berlangsung secara teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah guna memperoleh data bagi penyelenggaraan program

pendidikan luar sekolah. Adapun tujuan dari evaluasi program Anderson (1978) dalam Sujdana (2010 : 247 – 249) menjelaskan secara rinci tujuan dari kegiatan evaluasi atau penilaian program, antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan masukan untuk perencanaan program
 2. Memberikan masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan dan penghentian program
 3. Memberikan masukan tentang memodifikasi program
 4. Memperoleh masukan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program.
 5. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi
- Orientasi pada pengambilan keputusan bukan berarti bahwa evaluasi mengabaikan pengumpulan data yang berkaitan dengan landasan ilmiah yang mendasari kegiatan evaluasi.

Evaluasi program secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah pada kegiatan dan keputusan tentang output yang menyangkut hasil atau dampak dari penyelenggaraan program. Apakah penyelenggaraan program telah dan sesuai dengan kebutuhan. Jadi kegiatan evaluasi bukan hanya kegiatan yang menilai kesalahan, kekurangan tanpa adanya tindak lanjut dan dasar keilmuan yang jelas.

3. Hakekat dan Hubungan Fungsi Penilaian dengan Perencanaan, pengorganisasian, motivating dan pengawasan.

Sudjana (2010 : 241 - 242) mengutarakan bahwa evaluasi mempunyai kaitan erat dengan fungsi organik lainnya dalam manajemen pendidikan. Hubungan penilaian atau evaluasi dengan perencanaan adalah perencanaan perlu disusun berdasarkan hasil evaluasi atau sekurang-kurangnya didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan, permasalahan dan sumber – sumber yang tersedia dan disediakan. Sedangkan dengan pengorganisasian

penilaian ditujukan untuk mengetahui apakah pengorganisasian telah memenuhi prinsip –prinsip pengorganisasian yang tepat dan apakah sumber – sumber yang tersedia telah dipadukan dengan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Kaitan antara evaluasi dengan pergerakan adalah bahwa penilaian dilakukan untuk mengetahui cara-cara motivasi yang tepat dalam mengembangkan loyalitas, partisipasi, hubungan kemanusiaan, efisiensi dan efektivitas kerja dalam penyelenggaraan program.

Evaluasi dan pembinaan memiliki hubungan bahwa evaluasi diarahkan untuk memelihara, memperbaiki dan mengendalikan program atau kegiatan yang seharusnya terjadi sebagaimana yang telah direncanakan. Kaitan evaluasi dengan pengembangan adalah bahwa evaluasi diarahkan untuk mengikuti perjalanan dan perkembangan program dan menentukan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian terlihat bahwa evaluasi berada dalam setiap tahapan pelaksanaan program mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pembinaan dan

pengembangan. Dengan adanya evaluasi yang tepat dan benar maka secara tidak langsung sudah terjadi kontrol terhadap penyelenggaraan suatu program. Evaluasi memberikan arahan dalam pengelolaan program itu sendiri.

Hakikat dari hubungan dari fungsi – fungsi manajemen dalam pengelolaan program, terutama program pendidikan luar sekolah adalah untuk menjaga agar tetap berjalannya program dengan baik dan terkendali. Sehingga penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dapat memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Aspek – Aspek Program yang Dinilai (Dievaluasi)

Aspek – aspek program yang menjadi sasaran penilaian atau evaluasi menurut Zaenudin Arief (1987) dalam Mustafa Kamil (2010 : 60) diklasifikasikan dalam aspek – aspek pendidikan luar sekolah yang menyangkut 10 (sepuluh) patokan pendidikan masyarakat yaitu yang meliputi program belajar, tujuan belajar, kelompok belajar, bahan

belajar, warga belajar, panti belajar, sarana belajar, dana belajar, sumber belajar dan ragi belajar.

Menurut D. Sudjana (2010) sistem pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yang menjadi aspek evaluasi adalah masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses, keluaran (output), masukan lain (*other input*), dan pengaruh (*outcome*).



(Sumber: Sudjana, 2010)

Masukan sarana (*instrumental input*) meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan belajar.

Masukan mentah (*raw input*) yaitu peserta didik (warga belajar) dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya termasuk cirri-ciri yang berhbungan dengan factor internal

meliputi struktur kognitif, pengalaman, sikap, minat, keterampilan, kebutuhan belajar, aspirasi, dan lain sebagainya.

Masukan lingkungan (*environmental input*) yaitu factor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan social, seperti teman bergaul atau teman bekerja, lapangan kerja, kelompok social dan sebagainya. Termasuk didalamnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendorong terhadap berkembangnya pendidikan luar sekolah.

Proses (*Process*) menyangkut interaksi antara masukan sarana terutama pendidik, dengan masukan mentah, yaitu peserta didik (warga belajar). Singkat kata evaluasi pada proses menyangkut interaksi edukasi antara peserta didik dengan pendidik.

Keluaran (*output*) yaitu kuantitas lulusan yang di sertai kualitas perubahan tingkah laku yang di dapat dari kegiatan pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan

kebutuhan belajar yang peserta didik butuhkan.

Masukan lain (other input) adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya.

Pengaruh (impact) menyangkut hasil yang di capai oleh peserta didik dan lulusan. Pengaruh ini meliputi (a) perubahan taraf hidup yang di tandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha. Perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri. (b) Peningkatan partisipasi dalam kegiatan social dan pembangunan masyarakat baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan sebagainya.

5. Metode Evaluasi Program

Pada dasarnya semua metode penelitian dapat digunakan dalam evaluasi program, namun bukan berarti evaluasi sama dengan penelitian karena kedua istilah ini memiliki fungsi dan ruanglingkup yang berbeda. Menurut Campbell (1963), Anderson and Ball (1978), Knox (1980), McTaggart (1993), Cresswell (1994) dalam Sudjana

(2010 : 278 - 279) metode –metode evaluasi program adalah sebagai berikut :

1. *Metode Survey*, digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang terkait dengan program
2. *Metode Kasus*, digunakan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, dapat digunakan dengan baik untuk semua unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, komunitas maupun untuk peristiwa, keadaan dan lain sebagainya yang terkait dengan program.
3. *Metode Korasional*, digunakan dalam evaluasi untuk mendeteksi tentang sejauhman variasi – variasi pada suatu faktor program berkaitan dengan variasi – variasi pada satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan koefisien korelasi.
4. *Metode Eksperimen Sungguhan*, digunakan dalam evaluasi program untuk mengkaji

kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen serta membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

5. *Metode Eksperimen Semu*, digunakan dalam evaluasi program untuk memperoleh informasi yang merupakan perikaraan yang dapat diperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh data sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan / atau memanipulasikan variabel - variabel yang relevan.
6. *Metode Kaji Tindak*, digunakan dalam evaluasi program untuk mengembangkan upaya pemecahan masalah situasional dilapangan yang dilakukan secara partisipatif, kolaboratif, berdaur melalui siklus refleksi, perencanaan, aksi, dan evaluasi diri dengan penerapan hasil program secara langsung dilapangan dalam dunia kehidupan nyata.
7. *Metode Asesmen Ketenagaan*, digunakan dalam evaluasi program untuk memperoleh informasi mengenai jumlah dan mutu personalia sebagai penyelenggara, pengelola dan pelaksana program. Mutu personalia mencakup latar belakang akademik, kompetensi, kondisi psikis yaitu penguatan sikap dan keterampilan, serta nilai – nilai dan kondisi fisik yaitu kesehatan, jenis kelamin, usia dan lain sebagainya.
8. *Metode Keputusan Ahli secara Sistematis*, digunakan dalam evaluasi program untuk mengetahui proses pengambilan keputusan oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu tentang penentuan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada program yang diselenggarakan.
9. *Metode Kesaksian (pengamatan) informal*, digunakan dalam evaluasi program dengan menyaksikan / mengikuti informasi secara informal melalui tayangan media masa baik media elektronik ataupun media cetak.

Semua metode penilaian ini bersifat fleksibel dan bisa dikolaborasikan dalam pelaksanaan evaluasi program, tentunya tergantung konten, aspek dan fungsi dari program yang akan di evaluasi oleh evaluator.

6. Teknik – teknik Pengumpulan Data

Teknik – teknik evaluasi program perlu disiapkan oleh evaluator sebelum melakukan upaya penggalan dan penghimpunan data. Oleh karena itu seorang evaluator perlu memperhatikan, memilih dan menyusun teknik pengumpulan data yang tepat, tentunya memenuhi syarat realibilitas dan validitas dengan mempertimbangkan tujuan, sumber dan jenis data, serta kelancaran pengolahannya. Teknik pengumpulan data yang akan dibahas adalah koesioner (angket), wawancara (interview) dan pengamatan (observasi).

a. Koesioner

Koesioner (Angket) adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus guna menggali dan

menghimpun keterangan atau informasi yang cocok untuk di analisis (Babbie, dalam Sudjana, 2000:312). Koesioner menurut jenisnya, dapat dibagi kedalam koesioner tertutup, terbuka dan koesioner gabungan.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Sebagaimana dikenakan dalam kegiatan wawancara, koesioner dapat pula digunakan sebagai panduan wawancara. *Singarimbun* (Sudjana, 2000: 316) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden dan situasi wawancara.

Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan kedalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tutup. Dalam tahap persiapan penanya harus sudah menguasai, mengerti dan memahami pedoman wawancara. Seorang penanya harus memiliki kesiapan mental dan persiapan teknis

administratif yang diperlukan dalam mendukung lancarnya pelaksanaan wawancara.

c. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Dilihat dari jenisnya observasi terbagi atas observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya secara langsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, penilai tidak melibatkan dirinya secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

7. Kategori Pendekatan Penilaian

Istilah pendekatan mempunyai persamaan dengan model. Model pendekatan evaluasi program dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu:

1. Evaluasi terfokus pada pengambilan keputusan
2. Evaluasi terhadap unsur program
3. Evaluasi terhadap jenis kegiatan program
4. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan program

5. Evaluasi tentang pencapaian tujuan

6. Evaluasi tentang hasil dan pengaruh program

8. Langkah – langkah Pokok dalam Evaluasi

I. Tahap Persiapan

1. Membentuk dan mengorganisasi tim pelaksana sebagai evaluator.

2. Mengidentifikasi dan menentukan program dan aspek-aspek apa yang akan dievaluasi.

3. Menyusun rencana kegiatan evaluasi program.

4. Menyusun kisi-kisi instrumen dan teknik evaluasi program yang digunakan.

5. Menyiapkan sarana pendukung

6. Mengatur jadwal dan petugas ke lapangan

II. Tahap Pelaksanaan

1. Mengumpulkan data dan informasi

2. Mengolah data dan informasi

3. Menganalisis temuan

4. Mendeskripsikan temuan

III. Tindak lanjut

1. Menyusun laporan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

2. Menyampaikan hasil pelaksanaan evaluasi program kepada yang berkepentingan.
3. Melakukan perbaikan dan pengembangan pelaksanaan program berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Djudju Sudjana (2010). *Manajemen Program Pendidikan*. Falah Production Bandung.
- Djudju Sudjana (2010). *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi*. Falah Production Bandung.
- Djudju Sudjana (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Program Pasca Sarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Safuri Musa (2005). *Evaluasi Program. Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yayasan Pengkajian Pendidikan Non Formal Indonesia Y-PIN Indonesia.
- Suharsimi Arikunto (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara Jakarta.